

## **Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

Rahmah

Politeknik Negeri Banjarmasin, Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin,  
Kalimantan Selatan  
[rahmahrumna@poliban.ac.id](mailto:rahmahrumna@poliban.ac.id)

### **Abstract**

Teachers have an important role in education, especially in cultivating the religious character of students. This is because teachers often deal directly with students in the learning process. In addition, teachers can also encourage children to discover, explore and reconstruct their knowledge as much as possible so that later in society they can live independently and be able to work. Religious character is a person's character, character, morals, or attitude and behavior which is formed from the internalization of various policies based on religious teachings. This study aims to describe the teacher's role in shaping the religious character of students. This research was conducted using a qualitative descriptive method, using written data obtained from searching documents, journals and books. From the results of the study it was found that the teacher has an important role in shaping the religious character of students. The teacher's role is to educate, teach, guide, direct, train, assess and evaluate students. In forming the religious character of students, teachers need to create habits through special activities that are mandatory for students to participate in, including (1) requiring students to pray before starting and ending learning. (2) Schedule various extracurricular special religious activities.

**Keywords:** Religious Character, Role of Teachers, Students

### **Abstrak**

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam menumbuhkan karakter religius siswa. Hal ini dikarenakan guru sering berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mendorong anak-anak untuk menemukan, mengeksplorasi dan merekonstruksi pengetahuannya semaksimal mungkin supaya kelak dikehidupan masyarakat dapat hidup mandiri dan mampu berkarya. Karakter Religius merupakan watak, tabiat, akhlak, atau sikap dan perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini dilakukan dengan metode Deskriptif kualitatif, dengan menggunakan data tertulis yang didapatkan dari penelusuran dokumen, jurnal, dan buku. Dari Hasil penelitian didapatkan bahwa guru mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi Siswa. Dalam membentuk karakter religius siswa, guru perlu menciptakan pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan khusus yang wajib untuk diikuti siswa, diantaranya (1) mengharuskan siswa untuk berdoa sebelum memulai dan meakhiri pembelajaran. (2) Menjadwalkan berbagai ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan.

**Kata Kunci:** Karakter Religius, Peran Guru, Siswa

Copyright (c) 2023 Rahmah

---

Corresponding author: Rahmah

Email Address: [rahmahrumna@poliban.ac.id](mailto:rahmahrumna@poliban.ac.id) (Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan)

Received 9 April 2023, Accepted 19 April 2023, Published 21 April 2023

## **PENDAHULUAN**

Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam

masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat..(Rahman et al., 2022)

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka peran guru sangat diperlukan. Secara etimologi guru adalah diguguh dan ditiru. Digugu artinya dipercaya dan ditiru artinya diikuti. Artinya seorang guru itu harus dipercaya setiap kata-kata, ucapan dan prilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia yang diikuti. Dunia guru adalah salah satu sisi dari dunia kependidikan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Meskipun dengan cara pandang akar ilmu, guru menempati posisi keempat, setelah pelajar objek yang dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai dengan proses belajar itu sendiri, tetapi tanpa adanya seorang guru rasanya sulit seorang manusia pun yang bisa seperti itu. (Jasa Ungguh Muliawan, 2015)

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius. Hal ini dikarenakan guru sering berhubungan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat mendorong anak-anak untuk menemukan, mengeksplorasi dan merekonstruksi pengetahuannya semaksimal mungkin supaya kelak dikehidupan masyarakat dapat hidup mandiri dan mampu berkarya.

Menurut Siswanto (2013) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen, pengetahuan, kesadaran dan kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil.

Dalam membentuk karakter peserta didik kita perlu adanya pembiasaan sebagai sebuah kewajiban kepada hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Dalam hal ini yang diinginkan adalah tertanamnya karakter yang mulia, yaitu karakter religius, tanpa mengesampingkan aspek pengetahuan, sikap dan motivasi serta perilaku yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat serta agama. Hal ini sangat jelas dalam ajaran Islam sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Menurut Abdul Majid karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budipekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.(Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013) Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.(Kemdiknas, 2010)

Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan Nasional Nomor 20, tahun2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tentu menuntut sekolah untuk melakukan terobosan baru yang berkualitas untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi siswa secara maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah

melakukan pembinaan siswa untuk menginternalisasikan nilai karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

Berdasarkan pernyataan, dirasa perlu telaah berkenaan dengan Peran Guru dalam menanamkan nilai religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Beberapa telaah pustaka yang hampir sama dapat dengan hal tersebut, yaitu: penelitian oleh Wahyu Sri Wilujeng dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang”, pada tahun 2016. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur. (2) faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah kurangnya disiplin bagi sebagian siswa yang tidak menerapkan pembiasaan tersebut dirumah, (3) nilai karakter ditanamkan di sekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas dan juga karakter toleransi.

Selain itu, Intan Sofiyah pada tahun 2009 dengan penelitian “Metode Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma’arif 01 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014”, menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru serta kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa dilakukan dengan metode pembiasaan, penanaman disiplin dan keteladanan yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

## **METODE**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Penelitian yang menggunakan data kualitatif dikenal dengan penelitian kualitatif, yang mana data kualitatif adalah data yang bukan berbentuk angka atau bilangan, sehingga hanya berbentuk pernyataan atau kalimat, (Suliyanto, 2018). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen, jurnal, dan buku.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Untuk menumbuhkan karakter religius siswa perlu dilakukan pembiasaan-pembiasaan. Diantaranya (1) mengharuskan siswa untuk berdoa sebelum memulai dan meakhiri pembelajaran. (2) Adanya berbagai ekstrakurikuler di sekolah khusus kegiatan keagamaan.

### ***Kegiatan Keagamaan***

#### **Definisi Kegiatan Keagamaan Rutin**

Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. (Poerwodarminto, 1997)

Keagamaan adalah kegiatan-kegiatan agama yang dilakukan secara rutin terus menerus sehingga menjadi budaya positif di lingkungan, baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Sedangkan kegiatan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama (Poerwodarminto, 1997).

Kegiatan keagamaan ini ialah upaya pengayaan, pengembangan bakat, minat dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman, keimanan, akhlak, ibadah, seni, dan kebudayaan yang dilakukan di luar jam akademik.

### **Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan**

Dalam kehidupan, banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang kerap dilakukan, diantaranya adalah:

#### 1. Kegiatan membaca surah Yasin, Waqiah, Tabarak dan Asmaul Husna

Al-Quran sendiri bagi umat Islam merupakan firman Allah SWT. Yang diturunkan-Nya melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Quran ini juga merupakan ajaran Islam yang baik universal, dalam bidang akidah, ibadah, syariah, akhlak, ataupun muamalah. Di dalam Al-Quran surah yang sering dibaca oleh banyak orang yaitu surah Yasin, Surah Al-Waqi'ah dan Surah Al-Mulk.

#### 2. Kegiatan Tilawah Al-Quran

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara melalui malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup.

Tilawah Al-Quran merupakan sarana dan jalan untuk mengamalkan isi Al-Quran. Membaca Al-Quran merupakan kegiatan keagamaan rutin yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh siswa. Membaca Al-Quran sebuah pekerjaan amal shaleh yang berlipat ganda, sebagaimana firman Allah SWT pada surah Al-Fathir ayat 29-30: yang artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terangterangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*

### **Kegiatan Tahfiz**

Tahfidz Al-Quran terdiri dari dua kata yaitu *tahfidz* dan Al-Quran. Hifdh merupakan bentuk mashdar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Al-Quran merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataaan praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, 2009). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa hafalan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sungguh-sungguh serta dengan kehendaknhati untuk memasukkan materi hafalan ke dalam ingatan, sehingga penghafal dapat mengucapkan di luar kepala atau tanpa melihat kembali catatan yang dihafalkan.

Tahfidz yang berarti menghafal merupakan asal kata dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzho-yahfadzu-hifzhan*, yaitu memelihara, menjaga, menghafal (Mahmud Yunus, 1999). hafal merupakan lawan dari kata lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Hafal yaitu menampakkan dan membacanya di luar kepala tanpa melihat. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al-Quran disebut hafidz AlQuran.

### ***Kegiatan Seni/Kebudayaan Islam***

Kegiatan yang diselenggarakan untuk melestarikan tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat Islam. Misalnya menyelenggarakan pelatihan-pelatihan tertentu untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik seperti Qosidah, Habsy dan lain sebagainya.

## **KESIMPULAN**

Guru mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter religius siswa. Guru berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi Siswa. Dalam membentuk karakter religius siswa, guru perlu menciptakan pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan khusus yang wajib untuk diikuti siswa, diantaranya (1) mengharuskan siswa untuk berdoa sebelum memulai dan meakhiri pembelajaran. (2) Menjadwalkan berbagai ekstrakurikuler khusus kegiatan keagamaan, seperti Kegiatan membaca surah Yasin, Waqiah, Tabarak dan Asmaul Husna, Kegiatan Tilawah Al-Quran, Kegiatan Tahfiz, Kegiatan seni/kebudayaan Islam

## **REFERENSI**

- Arikunto, *Dasar-dasar Research*, Bandung: Tarsono, 1995.
- Anggito, Albi dan Joha Setiawan, *Metode Penelitain Kualitatif*, Sukabumi: Jejak, 2018.
- Al'araj Haidar Ahmad, *Mukjizat Surah-Surah Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005.
- Al-Hafidzm Amdjat, *Mujahadah Al-Asmau Husna dan Nadzom Asmaun Nabi Muhammad Saw*, Yayasan Majelis Khidmah Al-Asma' Al Husna, Semarang.
- Buchori Muchtar, *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Fitriana, Muh dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian dalam Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: Jejak, 2017.
- Fathurrohman Muhammad, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Imran Ali, *Belajar dan Pembelajaran Cece Wijaya*, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* PT Jasa Grafindo Persada, 2015.
- Kemdiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, Jakarta: Balitbang, 2010.
- Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: Ar – ruzz Media, 2014.
- Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2001.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosda Karya, 2013.
- Majid, Abdul. Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN – maliki press, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011
- Munandar Utami, *Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Nashir Haidar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Pratikno Ahmad Sudi, “*Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Secara Klasikal*”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter, 17 Desember, 2016.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Senjaya Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Singer Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius*. *Jurnal Tadris*. No 1 Volume 8 tahun 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar – ruzz Media, 2014.
- Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2007.
- Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 2003.
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Hidakarya Agung: Jakarta, 1990.

Zamani, Zaki dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Quran itu Gampang*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.